

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Ukuran Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Definisi Ukuran Perusahaan**

Menurut Riyanto (2008:313) ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun total aktiva.

Menurut Sastrawan dan Latrini (2016:316) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan yang di ukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat dihitung dengan banyak cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain (Marina et al., 2021:1).

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainnya.

###### **2.1.1.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat kategori: usaha mikro, kecil, menengah, dan besar.

1. Usaha Mikro

Usaha produktif yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro

2. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilaksanakan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau pun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil

3. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang memenuhi kriteria Usaha Menengah

4. Usaha Besar

Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah dan meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria klasifikasi kategori ukuran perusahaan, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

| Ukuran Perusahaan | Kriteria  |                              |
|-------------------|---|------------------------------|
|                   | Kekayaan Bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) (RP) | Hasil Penjualan Tahunan (RP) |
| Usaha Mikro       | Maksimal 50 Juta  | Maksimal 300 Juta            |
| Usaha Kecil       | > 50 Juta - 500 Juta  | > 300 Juta - 2,5 Miliar      |
| Usaha Menengah    | > 500 Juta - 10 Miliar  | > 2,5 Miliar - 50 Miliar     |
| Usaha Besar       | > 10 Miliar   | > 50 Miliar                  |

### 2.1.1.3 Pengukuran Ukuran Perusahaan

Menurut Murhadi (2013:114) ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural* Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan total aset sebagai indikator penelitian. Total aset dipilih karena penilaian terhadap ukuran perusahaan dengan total aset lebih stabil dibandingkan dengan pengukuran lainnya (Pratiwi dan Sari, 2017:5)

Rumus yang digunakan untuk mencari Ukuran Perusahaan, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

(Marina et al., 2021:5)

## **2.1.2 Profitabilitas**

### **2.1.2.1 Definisi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2018:196) definisi profitabilitas adalah “untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Menurut Harahap (2018:304) profitabilitas merupakan: “kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*”.

Menurut Kasmir (2016:117), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memanfaatkan semua kemampuan dan sumber yang ada di perusahaan seperti kegiatan penjualan, jumlah karyawan, modal, dan lainnya.

### 2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset;
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset;
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih;
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih;
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.2.3 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis rasio berikut ini:

- a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

*Return on Assets* atau ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung

dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

d. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{lab a operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

e. **Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

Dalam penelitian ini indikator yang akan digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset*. *ROA* adalah rasio yang menilai seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. Semakin besar nilai *ROA*, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar

### **2.1.3 *Leverage***

#### **2.1.3.1 Definisi *Leverage***

*Leverage* merupakan salah satu rasio yang dapat mengetahui sejauh mana aset ataupun modal sebuah perusahaan dibiayai dengan liabilitasnya. Dengan kata lain, *leverage* yaitu untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam pemenuhan aset dan modal (Hery, 2016:162).

Menurut Kasmir (2018:151) mengatakan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Harahap (2018:306) menyebutkan bahwa *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Dari beberapa definisi para ahli mengenai *leverage*, kita dapat menyimpulkan bahwa *leverage* dapat mewakili sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh hutang melalui aset atau ekuitas. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi juga mungkin memiliki peluang yang kecil pula untuk menghasilkan laba yang besar.

Bagaimanapun juga, risiko selalu berbanding lurus dengan laba. Seorang manajer keuangan harus memiliki keahlian dalam mengelola tingkat *leverage* perusahaan, khususnya dalam mencermati hubungan antara risiko keuangan dengan tingkat pengembalian yang dihasilkan dari dana yang dipinjam perusahaan.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Leverage***

Menurut Hery (2016:164) dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari *leverage*, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terikat dengan

perusahaan, seperti kreditor dan *supplier*. Berikut merupakan tujuan dan manfaat *leverage* secara keseluruhan:

- a. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan;
- b. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan;
- c. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala;
- d. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal;
- f. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan;
- g. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan;
- h. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor;
- i. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham;
- j. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang;

- k. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang;
- l. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman;
- m. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

### **2.1.3.3 Pengukuran *Leverage***

Menurut Hery (2016:166) *leverage* dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis rasio berikut ini :

- a. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sedikitnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (dengan kata lain bahwa Sebagian besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

b. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

c. Rasio Utang jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang jangka Panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditr jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total modal}}$$

d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan di sini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

Semakin tinggi *times interest earned ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan:

$$\text{Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Berikut rumus perhitungan Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban:

$$\text{Rasio laba operasional terhadap kewajiban} = \frac{\text{laba operaional}}{\text{kewajiban}}$$

Dari beberapa cara pengukuran rasio *leverage* di atas, Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai indikator dari variabel *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena rasio tersebut menunjukkan sebuah kemampuan

perusahaan di dalam pengelolaan modalnya dan seberapa jauh perusahaan untuk menutupi utangnya dengan modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.

## **2.1.4 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

### **2.1.4.1 Definisi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Menurut Suwardjono (2018:170) ketepatan waktu (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang parsial, karena ketepatan waktu menentukan keputusan yang paling tepat oleh pemakai laporan keuangan

Menurut Kartikahadi et al. (2019:373) dalam SAK ETAP bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, kehati-hatian, kelengkapan, keterbandingan, tepat waktu, keseimbangan antara manfaat dan biaya, serta biaya dan usaha yang tidak berlebihan.

Menurut Hery (2019:10) karakteristik kualitatif dari informasi laporan keuangan yang relevan adalah bahwa informasi tersebut memiliki nilai umpan baik (*feedback value*), prediktif (*predictive value*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu merupakan informasi yang siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh perusahaan yang memakai laporan keuangan serta

kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan (PSAK 1,2012). Menurut Hery (2019:10) ketepatan waktu merupakan informasi yang harus tersedia saat dibutuhkan, terutama dalam setiap pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Pangestuti et al. (2020) ketepatan waktu pelaporan keuangan merujuk pada situasi dimana laporan keuangan yang telah melewati proses audit disampaikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan kepada BAPEPAM atau OJK yaitu paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Faizah dan Mulyani (2023), ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat diukur dengan jumlah waktu antara akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor diterbitkan, yaitu 31 desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independent. Dengan demikian, semakin besar nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangannya. Sebaliknya, semakin rendah nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka perusahaan akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang harus disediakan sesuai dengan batas waktu yang sudah ditentukan untuk dilaporkan atau di publikasikan ke Bursa Efek Indonesia setelah diperiksa oleh auditor independen.

#### **2.1.4.2 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Audit**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi ketentuan yang diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia. Kewajiban penyampaian laporan keuangan diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00066/BEI/09-2022 Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, dimana dalam ketentuan III.1.1.6 dinyatakan bahwa Laporan Keuangan Audit tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan Audit tahunan. Lalu dalam ketentuan III.1.2.1 menyatakan bahwa perusahaan tercatat wajib menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. dan dalam Ketentuan III.1.2.2 menyatakan bahwa dalam hal perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir maka perusahaan tercatat tersebut tetap wajib menyampaikan laporan keuangan audit tahunan.

Berdasarkan Surat Edaran Bursa Nomor SE-00004/BEI/08-2011 perihal Penyesuaian Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Interim dan Laporan Keuangan Audit, bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan auditor dan harus disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Namun, ketika terjadinya kondisi darurat akibat pandemi virus Covid-19, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui siaran pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 dan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui surat keputusan Nomor Kep/00089/BEI/10-2020 memberikan kelonggaran dengan memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan bagi emiten atau perusahaan publik selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan keuangan, yang semula jatuh pada tanggal 31 Maret, menjadi tanggal 31 Mei dan berakhir sampai 31 Mei 2023.

Apabila terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep/307/BEJ/07/2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi pada poin 11.6 yaitu sebagai berikut.

1. Peringatan Tertulis I: Diberikan kepada perusahaan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan hingga 30 (tiga puluh) hari kalender setelah batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
2. Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), jika keterlambatan berlanjut hingga hari ke-31 sampai ke-60 setelah batas waktu penyampaian Laporan Keuangan. perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan.
3. Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila keterlambatan terus berlanjut hingga hari ke-61 sampai ke-90 setelah batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan

Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 2 di atas.

4. Suspensi, jika keterlambatan masih berlanjut setelah hari ke-91 sejak batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau Perusahaan Tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan 2 dan 3 di atas.
5. Pembukaan Sanksi Suspensi dimana suspensi akan dicabut jika perusahaan telah menyerahkan laporan keuangan yang tertunda dan membayar semua denda yang terkait dengan keterlambatan tersebut.

Ketentuan ini bertujuan untuk mendorong setiap perusahaan untuk mematuhi batas waktu penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan. Sanksi yang diberikan meningkat seiring dengan lamanya keterlambatan, dengan tujuan memberikan insentif bagi perusahaan untuk menghindari keterlambatan dan memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu

### **2.1.5 Kajian Empiris**

Pada penelitian ini penulis menyimpulkan referensi dari beberapa jurnal penelitian terdahulu sebagai acuan untuk mempermudah proses penelitian, antara lain Menurut Dwiyani et al. (2017) meneliti mengenai Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan pada

ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dimana perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh pada ketepatanwaktuan penyajian laporan keuangan.

Menurut Yulianto et al. (2018) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Insitusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu.

Menurut Ferdianti dan Riswan (2024) meneliti mengenai Analisis Faktor Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Suryanto dan Pahala (2016) meneliti mengenai Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas dan *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Hidayat dan Abidin (2021) meneliti mengenai Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Menurut Agnia dan Sari (2023) meneliti mengenai Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Sukma et al. (2021) meneliti mengenai Analisis Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Hidayatullah dan Diansari (2016) meneliti mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di BEI Tahun 2011-2014. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Putri (2020) meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Suryadi (2021) meneliti mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan *Consumer Goods* Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *consumer goods* di BEI.

Menurut Aprianti (2017) meneliti mengenai Analisis Ukuran Perusahaan, *Profitability*, dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, *profitability* dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Menurut Dewi (2023) meneliti mengenai Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan

profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor perdagangan.

Menurut Auliyah (2020) meneliti mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Saputri dan Effendi (2022) meneliti mengenai Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Solvabilitas* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas dan *solvabilitas* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Rahmah dan Mawardi (2021) meneliti mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Widodo dan Lutfillah (2018) meneliti mengenai Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Pangestuti et al. (2020) meneliti mengenai Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Subsektor Transportasi Terdaftar di BEI. Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Menurut Ferdina dan Wirama (2017) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Laporan Keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Menurut Pujiatmi dan Ismawati (2018) meneliti mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut Amariyah et al. (2017) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*

**Tabel 2.2**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian Penulis**

| No | Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan  | Hasil Penelitian  | Sumber Referensi   |
|----|--|---|--|---|--|
| 1. | Sagung Agung Dwiyani, I Dewa Nyoman Badera, I Putu Sudana, 2017, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI   | Variabel Independen :<br>- Profitabilitas<br>- <i>Leverage</i><br>Variabel Dependen :<br>- Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan<br>Alat analisis:<br>- Regresi logistik                                   | Variabel Independen :<br>- Dewan Komisaris Independen<br>- Komite Audit<br>- Kepemilikan Institusional<br>- Kepemilikan Manajerial<br>Tempat Penelitian :<br>- perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI | Profitabilitas menunjukkan pengaruh yang signifikan pada ketepatan penyajian laporan keuangan. Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh pada ketepatan penyajian laporan keuangan. | E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol. 6, No. 4, 2017, ISSN: 2337-3067        |
| 2. | Bagas Aldi Yulianto, Riska Agung Prayogi, ST., Rizki Diana Mayasari, SE., 2018, perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI | Variabel Independen :<br>- Profitabilitas<br>- Ukuran Perusahaan<br>Variabel Dependen :<br>- Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan<br>Alat analisis:<br>- Regresi logistik   | Variabel Independen :<br>- Kepemilikan Institusional<br>Tempat Penelitian :<br>- perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI  | Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap ketepatan waktu.              | <i>Jurnal Economics and Sustainable Development</i> , Vol. 3, No. 2, 2018, E-ISSN: 2527-6840 |
| 3  | Desi Ferdianti, Riswan, 2024, perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020   | Variabel Independen :<br>- Ukuran Perusahaan<br>- profitabilitas<br>Variabel Dependen :<br>- ketepatan waktu pelaporan keuangan<br>Indikator Penelitian :<br>- Ln(Total Asset)<br>- <i>Return on aset</i> (ROA) | Variabel Independen :<br>- Struktur kepemilikan<br>Tempat Penelitian :<br>- perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022   | ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  | Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, Vol. 5, No. 3, 2024, E-ISSN: 2747-0490                 |

|   |   |  |  |   |  |
|---|---|--|--|---|--|
|   |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul>  |  |   |  |
| 4 | Joko Suryanto, Indra Pahala, 2016, perusahaan otomotif dan komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Solvabilitas (<i>Leverage</i>)</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> Indikator Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Total Asset</li> <li>- <i>Debt to equity ratio</i></li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul>                          | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan public</li> <li>- Opini audit</li> </ul> Indikator Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Profit margin ratio</i></li> </ul> Tempat Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan otomotif dan komponen dan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012</li> </ul> | ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.   | Jurnal Ilmiah Wahan Akuntansi. Vol. 11, No. 2, 2016, E-ISSN: 2302-1810 |
| 5 | Rahmat Hidayat, Khoirul Abidin, 2021, perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019  | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> Indikator Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Debt to equity ratio</i></li> <li>- <i>Return on Asset (ROA)</i></li> <li>- Total Asset</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul> | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Likuiditas</li> <li>- Struktur kepemilikan</li> </ul> Tempat Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019</li> </ul>  | ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. | Yudishtira Journal, Vol. 1, No. 3, Desember 2021, E-ISSN: 2777-0540    |
| 6 | Lazmi Agnia, Yohana Yustika Sari, 2023, perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi subsector perdagangan grosir yang                   | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>solvabilitas</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> Indikator Penelitian :   | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur perusahaan</li> </ul> Tempat Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019</li> </ul>   | ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.                    | <i>ARU Journal</i> , Vol. 4, No. 1, April 2023, E-ISSN: 2774-6631      |

|   |   |  |   |  |   |
|---|---|--|---|--|---|
|   | terdaftar di BEI tahun 2017-2020  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Asset (ROA)</i></li> <li>- <i>Debt to equity ratio</i></li> <li>- Total Asset</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul>  |   |  |   |
| 7 | Adila Ayu Sukma, Sartika Wulandari, dan Widhian Hardiyanti, 2021, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> Indikator Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Assets (ROA)</i></li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul>  | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial</li> <li>- Kepemilikan institutional</li> <li>- Komaris independen</li> <li>- komite audit</li> </ul> Tempat Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019</li> </ul> | profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  | Jurnal Ilmiah komputerisasi akuntansi, Vol. 14, No. 2, Desember 2021, E-ISSN: 2614-8870 |
| 8 | Muhammad Hidayatullah, Rani Eka Diansari, 2016, perusahaan properti dan real estat di BEI tahun 2011-2014                     | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> Indikator Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on asset (ROA)</i></li> <li>- Total Asset</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul> Tempat Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan properti dan real estat di BEI tahun</li> </ul> | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan Publik</li> </ul>  | ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan    | Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. 13, No. 2, Oktober 2020, hal: 800-810              |
| 9 | Devi Ayu Putri, 2020, perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2012-2016   | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukurab perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul>  | Variabel Indipenden : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reputasi KAP</li> <li>- Komite audit</li> </ul> Tempat Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2012-2016</li> </ul>  | profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. | Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 5, No. 2, 2020, E-hal: 333-353                               |

|    |   |   |   |   |   |
|----|---|---|---|---|---|
|    |   | <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on asset (ROA)</i></li> <li>- <i>Debt to equity ratio (DER)</i></li> <li>- Total aset</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul>   |   |   |   |
| 10 | <p>Hasdi Suryadi, 2021, perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2018</p>                                    | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Profitabilitas</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- <i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on asset</i></li> <li>- Total Asset</li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul> | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur perusahaan</li> <li>- Opini auditor</li> <li>- Struktur kepemilikan</li> </ul> <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di BEI periode 2016-2018</li> </ul> | <p>ukuran perusahaan, <i>profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan consumer goods di BEI.</i></p> | <p>Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 5, No. 2, 2021, E-ISSN: 2623-1077</p> |
| 11 | <p>Ine Aprianti, 2017, perusahaan sektor industri <i>food and beverages</i> dan sektor industri <i>textile</i> pada tahun 2013-2015</p> | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan</li> <li>- <i>Profitabilitas</i></li> <li>- <i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Total Asset</li> <li>- <i>Debt to equity ratio (ROA)</i></li> <li>- <i>Return on asset (DER)</i></li> </ul>   | <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan sektor industri <i>food and beverages</i> dan sektor industri <i>textile</i> pada tahun 2013-2015</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi berganda</li> </ul>                            | <p>ukuran perusahaan, <i>profitabilitas dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.</i></p>                     | <p>Jurnal SIKAP, Vol. 1, No. 2, 2017, ISSN: 2541-1691</p>   |
| 12 | <p>Hayuningtyas Pramesti Dewi, 2023, perusahaan manufaktur perdagangan, jasa dan</p>  | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran perusahaan</li> <li>- <i>Profitabilitas</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu</li> </ul>  | <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan manufaktur perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di</li> </ul>  | <p>ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor</i></p>            | <p>Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, Vol. 10, No. 1, 2023, E-</p>                      |

|    |  |  |   |   |  |
|----|--|--|---|---|--|
|    | investasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021  | <p>pelaporan keuangan</p> <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Total aset</li> <li>- <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul>  | BEI tahun 2019-2021   |   | ISSN: 2655-9919  |
| 13 | Iriana Auliyah, 2020, perusahaan pasar modal (PIMP) Kota Makasar pada tahun 2015-2019              | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on asset</i> (ROA)</li> <li>- <i>Debt to equity ratio</i> (DER)</li> <li>- Total aset</li> </ul>  | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur kepemilikan</li> <li>- Umur perusahaan</li> </ul> <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan pasar modal (PIMP) Kota Makasar pada tahun 2015-2019</li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi linear berganda</li> </ul> | ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan   | Jurnal ekonomi dan bisnis, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, E-ISSN: 2655-321X                  |
| 14 | Ika Saputri & Syahril Effendi, 2022, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Size</i></li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Total Asset</li> <li>- <i>Return on Asset</i> (ROA)</li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul> | Tempat Penelitian :<br>- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020  | size tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan | eCo-Buss, Vol. 5, No. 1, Agustus 2022, E-ISSN: 2622-4305                                   |
| 15 | Fithrotin Azizah Rahmah, Imron Mawardi, 2021, perusahaan yang terdaftar di Index Saham             | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul>  | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur perusahaan</li> <li>- Kepemilikan publik</li> </ul> <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019</li> </ul>   | Ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan   | Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan, Vol. 8, No. 5, September 2021, E-ISSN: 2502-1508 |

|    |   |  |   |  |   |
|----|---|--|---|--|---|
|    | Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2015-2019  | <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Asset</i> (ROA)</li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</li> <li>- Total aset</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul>  |   |  |   |
| 16 | Prasetyo Widodo, Novrida Qudsi Lutfillah, 2018, perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015                      | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Asset</i> (ROA)</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul>   | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Opini audit</li> </ul> <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015</li> </ul>                          | profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan  | <i>Journal of Islamic Accounting and Tax</i> , Vol. 1, No. 2, Oktober 2018, E-ISSN: 2620-9144 |
| 17 | Rahayu Pangestuti, Anita Wijayanti, Yuli Chomsatu Samrotun, 2020, perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> <p>Indikator Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Assets</i> (ROA)</li> <li>- <i>Debt to equity ratio</i> (DER)</li> <li>- Total aset</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> <p>Alat analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul> | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Likuiditas</li> <li>- Opini audit</li> </ul> <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018</li> </ul> | leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan | Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1, Februari 2020, E-ISSN: 2548-9224                   |
| 18 | Ni Wayan Ajeng Ferdina, Dewa Gede Wirama, 2017, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada  | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan waktu pelaporan keuangan</li> </ul> <p>Indikator Penelitian :</p>  | <p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Likuiditas</li> </ul> <p>Tempat Penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015</li> </ul>                               | ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan waktu laporan keuangan. Sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan       | E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 19, No.3, Juni 2017, ISSN: 2302-8556             |

|   |  |   |  |   |  |
|---|--|---|--|---|--|
|   | tahun 2012-2015  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on asset</i> (ROA)</li> <li>- <i>Debt to equity ratio</i> (DER)</li> <li>- Total asset</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul>   |  |   |  |
| 19  | Pujiatmi, Kun Ismawati, 2018, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015                               | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Ukuran perusahaan</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Audit Delay</i></li> </ul> Indikator Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Asset</i> (ROA)</li> <li>- <i>Debt to equity ratio</i> (DER)</li> <li>- Total aset</li> <li>- <i>Variabel dummy</i></li> </ul> Alat analisis: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi logistik</li> </ul> | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepemilikan manajerial</li> <li>- Umur perusahaan</li> <li>- Ukuran KAP</li> </ul> Tempat Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015</li> </ul> | ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan | Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 7, No. 1, Agustus 2018, h. 43-76 |
| 20  | Siti Amariyah, Masyhad & Nurul Qomari, 2017, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Solvabilitas</li> </ul> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Audit Report Lag</i></li> </ul> Indikator Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return on Asset</i> (ROA)</li> </ul>  | Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Umur Perusahaan</li> </ul> Tempat Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015</li> </ul>   | Hasil menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas Solvabilitas secara parsial berpengaruh tidak signifikan sedangkan untuk variabel Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .  | Jurnal Ekonomi Akuntansi. Vol. 3, No. 3, h. 253 – 267                          |
| Ivan Taufiq Mahardika (2024)<br>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Survei pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018 – 2022) |  |   |  |   |  |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan suatu perusahaan pada era saat ini tentunya akan selalu bergerak menuju tujuan yang diinginkan, menjadi perusahaan terbuka merupakan salah satu langkah bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan kegiatan

usahanya. Perusahaan yang menerbitkan saham kepada publik harus mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terorganisir terhadap posisi keuangan pada entitas (Widodo & Annisa, 2023). Namun tidak jarang perusahaan terlambat mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan yang diaudit secara umum menjadi sumber informasi yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan (Hery, 2017:19).

Tuntutan untuk mematuhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang dengan Undang-undang No.21 tahun 2011 pasal 55 telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dalam Undang-undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal yang menetapkan mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Undang-undang ini menegaskan bahwa perusahaan public diwajibkan untuk menyampaikan laporan berkala dan laporan incidental lainnya kepada OJK.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan diatur berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00066/BEI/09-2022 Peraturan Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi, dimana dalam ketentuan III.1.1.6 dinyatakan bahwa Laporan Keuangan Auditan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan

keuangan auditan tahunan. Lalu pada ketentuan III.1.2.2 menyatakan bahwa dalam hal perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan tahunan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan setelah tahun buku perusahaan berakhir maka perusahaan tercatat tersebut tetap wajib menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan.

Pada penelitian ini ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi variabel dependen, Dimana untuk menghitungnya dengan melihat selisih antara tanggal laporan audit dan tanggal laporan keuangan tahunan. Terjadinya ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun total aktiva (Riyanto, 2008:313). Dengan melihat ukuran perusahaan dapat menilai ada atau tidaknya keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan mempublikasikan laporan keuangannya secepat mungkin. Hal ini juga didukung oleh Susianto (2017:161) yang menyatakan bahwa pengukuran ukuran perusahaan dapat menggambarkan perusahaan yang besar akan mengusahakan untuk memberikan publikasi laporan keuangan tahunan secepat mungkin kepada pengguna laporan keuangan, karena pada umumnya perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pegawai, kreditur, dan pemerintah sehingga besar kemungkinan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan auditnya. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan indikator total

aset. Total aset merupakan jumlah seluruh aset perusahaan yang tercantum pada neraca

Hipotesis yang dibuat oleh penulis untuk ukuran perusahaan yaitu berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh Ferdianti dan Riswan (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tepatnya pelaporan keuangan, yang dimana semakin tinggi ukuran perusahaan, semakin tinggi kemungkinan laporan keuangan akan lebih tepat waktu, karena semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula sumberdaya, staf, dan sistem informatika semakin canggih. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat dan Abidin (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Agnia dan Sari (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio keuangan penting yang perlu diketahui oleh para pengguna laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:123) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga hal ini menjadi berita baik bagi perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Zebriyanti (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat menarik para

investor untuk menanamkan modalnya guna memperluas operasi perusahaan, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Jadi, menurut penjelasan diatas semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit maka dorongan perusahaan untuk tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya semakin besar, sehingga hal ini menyebabkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator *return on asset* (ROA) sebagai indikator penelitian. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

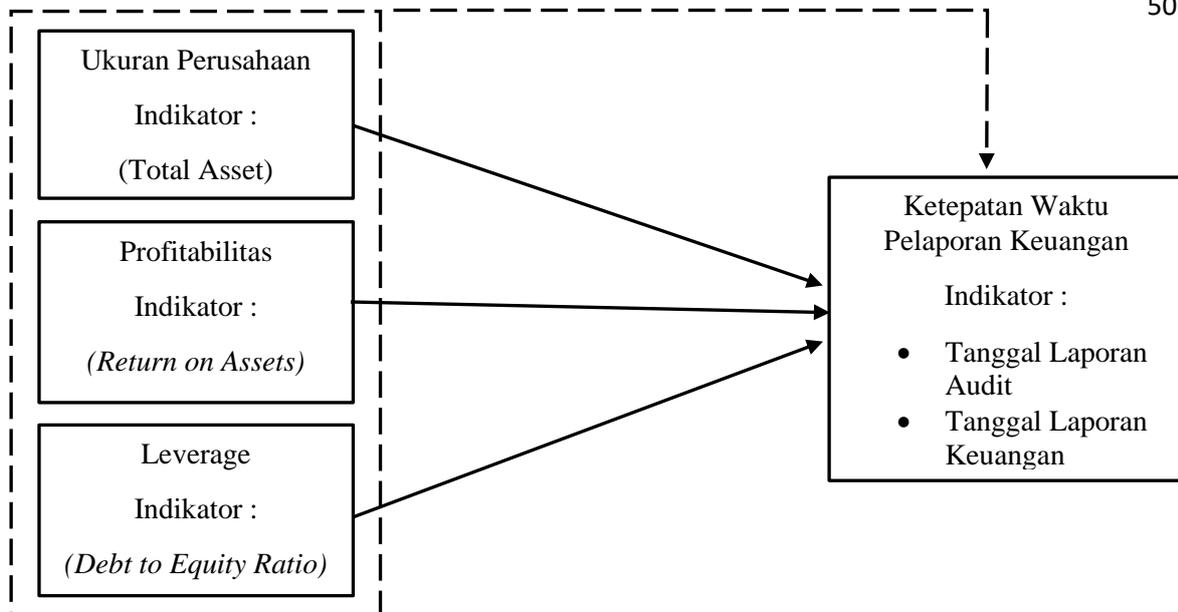
Hipotesis yang dibuat oleh penulis untuk profitabilitas yaitu berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh Agnia dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, perusahaan dengan ROA yang tinggi berarti memiliki kemampuan yang tinggi dalam menciptakan keuntungan, maka perusahaan akan memperoleh untung dan mendapat respons positif dari pasar, dengan kata lain perusahaan akan berinisiatif besar dalam menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat untuk memberi sinyal positif kepada pengguna laporan keuangan. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Ferdianti dan Riswan (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Suryanto dan Pahala (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat

disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Perusahaan dan utang merupakan dua hal yang sulit dipisahkan. Tentunya ketika ada hutang, maka perusahaan akan menggunakan dan mempertimbangkan tujuan yang dapat mengembangkan usahanya dan juga sebagai cara untuk melunasi hutang meskipun usaha tersebut sudah dilikuidasi. Leverage digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Menurut Sastrawan dan Latrini (2016:318) melihat utang perusahaan dari aset yang dimiliki dapat mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan, yang mana tingginya utang terhadap aset akan mempengaruhi tingkat likuidasi dalam menjalankan operasional perusahaan. Tingginya hutang suatu perusahaan dapat mencerminkan keadaan keuangan yang tidak sehat dan menyebabkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Hal ini merupakan kabar buruk bagi perusahaan dan auditor perlu lebih teliti dalam menyelesaikan laporan keuangan yang diaudit, maka perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan bagi para pengguna laporan keuangan agar tidak mendapat kabar buruk. Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan menyebabkan semakin lamanya penyampaian laporan keuangan ataupun sebaliknya. Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan indikator *debt to equity ratio* (DER) sebagai indikator penelitian. Rasio utang terhadap modal/*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

Hipotesis yang dibuat penulis untuk *leverage* yaitu berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penjelasan tersebut selaras dengan penelitian Pangestuti et al. (2020) yang menyampaikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang rendah berarti memiliki risiko keuangan yang rendah pula karena mempunyai sedikit hutang kepada pihak luar, hal ini berarti perusahaan dianggap aman dan tidak memiliki kesulitan keuangan sehingga perusahaan cenderung mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Ferdina dan Wirama (2017) dan Pujiatmi dan Ismawati (2018) yang dimana *leverage* memiliki pengaruh negatif pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Walaupun demikian pada penelitian Hidayat dan Abidin (2021) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian pada tinjauan teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis membuat kerangka pemikiran atas penelitian yang telah disajikan pada bagan berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**Keterangan :**

- = Secara Parsial  
 - - - - -→ = Secara Bersama-sama

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, adapun hipotesis yang akan dikembangkan oleh penulis adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.